

PEREMPUAN DALAM AGAMA HINDU
(Studi Pemikiran Mahatma Gandhi)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

KURNIASIH
NIM 9852 2666

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 12 November 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kurniasih.
NIM : 9852 2666
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : **PEREMPUAN DALAM AGAMA HINDU
(Studi Pemikiran Mahatma Gandhi)**

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing

Pembantu Pembimbing


Drs. Singgih Basuki, MA
NIP. 150 210 064


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150 275 041



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/854/2003

Skripsi dengan judul : *Perempuan Dalam Agama Hindu (studi pemikiran Mahatma Gandhi)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Kurniasih
2. NIM : 98522666
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosahkan pada hari: Rabu, tanggal: 17 Desember 2003 dengan nilai: 79,75 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH :

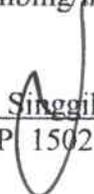
 Ketua Sidang

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

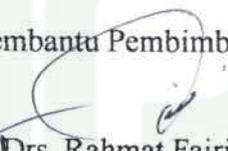
Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024

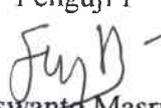
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

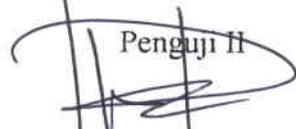
Pembantu Pembimbing


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Penguji I


Dr. Siswanto Masruri, MA
NIP. 150216528

Penguji II


Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum
NIP. 150291739

Yogyakarta, 17 Desember 2003



DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

ABSTRAK

Agama Hindu adalah agama yang sudah sangat tua dan merupakan agama mayoritas di India. Agama ini didasarkan pada banyak kitab suci dan tidak adanya tokoh yang disebut sebagai pendiri agama ini.

Mahatma Gandhi adalah seorang tokoh Hindu yang mengubah agama Hindu menjadi bentuk agama yang sesuai dengan zamannya. Sikap masyarakat India terhadap kaum perempuan, pernah tumbuh adat sangat merendahkan martabat kaum perempuan. Hal ini dapat diketahui dalam kitab-kitab suci Hindu yang menjadi pegangan masyarakat India. Gandhi membawa banyak perubahan pada tradisi-tradisi kuno yang merendahkan kaum perempuan melalui gerakan geraknya.

Menurut Gandhi kaum laki-laki dan kaum perempuan adalah manunggal atau sama dalam pandangan Tuhan Yang Maha Esa. Perempuan Hindu yang ideal adalah perempuan sejati, kuat dan bisa mengendalikan diri seperti Shinta, Damayanti dan Drupadi.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode *library research*, dan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan historis, yakni membaca, menafsirkan dan mensintesa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada. Adapun data primer yang penyusun ambil adalah dari buku-buku karya Mahatma Gandhi tentang perempuan, sedangkan data sekunder diambil dari buku-buku yang membahas tentang pemikiran-pemikiran Mahatma Gandhi dan buku-buku yang membahas tentang perempuan dalam agama Hindu.

Gandhi memberikan kontribusi dalam upaya emansipasi wanita dalam agama Hindu di India. Melalui ajaran Satyagraha dan Ahimsa, Gandhi mampu menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan diri kaum perempuan, Gandhi mampu melepaskan kaum perempuan dari belenggu tradisionalisme sehingga kaum perempuan menjadi kaum yang kuat dan mandiri dalam segala aspek kehidupan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Allhamdulillah kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan petunjukNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa rahmat dan hidayahNya, skripsi ini tidak mungkin terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga tetap kepada nabi besar Muhammad SAW. junjungan dan tauladan kita semua, beliaulah yang menghantarkan kebenaran seluruh insan untuk memahami kesejatian hidup yang dititahkan oleh Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari, dalam proses penulisan skripsi ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Semua itu merupakan sesuatu yang tak terkira nilainya, oleh karena itu penyusun ingin menyampaikan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak H.Subagyo, M.Ag selaku ketua jurusan perbandingan agama dan sekaligus penasehat akademik atas bimbingan dan arahan-arahannya.
2. Bapak Drs. Singgih Basuki, MA. Selaku pembimbing pertama, yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penyusun serta telah mengadakan koreksi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Rahmat Fajri selaku pembimbing kedua, yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan dorongan kepada penyusun.
4. Bapak (Alm) dan Mama, semesta kasih dan sayang yang tak dapat dilukiskan oleh apapun dan siapapun, kakakku Yu Nas dan Mas Uwi, keponakan-

keponakanku Eza dan Opi serta segenap keluarga atas dukungan materil dan spiritualnya.

5. Penyejuk dan pemelihara damai yang selalu setia mendampingi dalam suka maupun duka Ahmad Syafiudin S.Th.I dan adik-adiknya Omplay dan Boyor atas dukungan yang sangat besar kepada penyusun.
6. Sahabat-sahabat terbaikku Fera, Ulya Nelly dan Arif yang selalu mendorong agar cepat selesai, dan tak lupa Ami, Thanks atas terjemahannya.
7. Teman-teman khost 129 Gowok maupun khost 429 Sapen atas pengertian dan motivasinya serta telah menghibur dikala kesentukanku.
8. Teman-taman PA '98 yang telah memberi pinjaman buku dan memberikan masukan-masukan terhadap penyusun demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman kost Nirmala 51, Kafa, Farid, Joe, Feri dan Zaman yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Dan pihak-pihak yang tak dapat disebutkan disini.

Atas segala bantuan dan dorongannya penyusun ucapkan ribuan terima kasih.

Yogyakarta, 14 November 2003

Penyusun



Kurniasih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan serta Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II SEKILAS TENTANG MAHATMA GANDHI.....	17
A. Riwayat Hidup.....	17
B. Latar Belakang Pemikiran.....	29
C. Garis Besar Pemikiran.....	31

D. Karya-karyanya	33
E. Kondisi Perempuan India Pada Masa Mahatma Gandhi.....	34

BAB III KONSEPSUALISASI PEMIKIRAN MAHATMA GANDHI

TENTANG PEREMPUAN HINDU	41
-------------------------------	----

A. Perempuan dalam Kitab Suci Hindu.....	41
B. Konsep Ideal Perempuan Hindu	47
C. Peran Perempuan dalam Kegiatan Keagamaan	55
D. Pembaharuan-pembaharuan Peran Perempuan.....	67

BAB IV KONTRIBUSI MAHATMA GANDHI BAGI PERGERAKAN

PEREMPUAN HINDU DI INDIA	75
--------------------------------	----

A. Aspek-aspek yang Melatarbelakangi Gandhi dalam Memperjuangkan Kaum Perempuan.....	75
B. Usaha-usaha Gandhi dalam Membangkitkan Pergerakan perempuan Hindu di India	76
1. Gandhi Menumbuhkan Kesadaran Kaum Perempuan dengan Kaum Laki-laki Hindu	76
a. Ajaran Ahimsa.....	76
b. Ajaran Satyagraha	80
2. Pembelaan Gandhi Terhadap Penindasan Kaum Perempuan dalam Rumah Tangga	84
a. Penolakan Terhadap Perkawinan Pada Anak-anak.....	84

b. Perkawinan Kembali Para Janda	88
3. Gandhi Membawa Perempuan Hindu di India dalam Swaraj ...	92
4. Gandhi Mengupayakan Kemandirian Ekonomi Kaum Perempuan Melalui Roda pemintalan	99
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Kritik	105
C. Saran-saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan sesuatu yang selalu menarik untuk dikaji, baik eksistensinya, karakteristiknya maupun problematikanya yang selalu timbul seiring dengan laju perkembangan masyarakat. Ia selalu menjadi bahan pembicaraan baik formal maupun non formal, seolah-olah pembahasan tentang perempuan tidak akan ada habis-habisnya sejak dahulu hingga sekarang dan terjadi diseluruh dunia.

Masalah perempuan merupakan masalah yang tak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik secara perorangan maupun kelompok dan masyarakat. Bahkan dalam agama-agama pun wanita merupakan salah satu yang selalu dipermasalahkan karena secara kodrati kaum wanita memang lain dari pada kaum pria. Dalam kehidupan sosial, meskipun secara langsung menunjukkan kepada salah satu jenis kelamin, perempuan selalu dinilai sebagai *the other sex* yang sangat menentukan mode representasi sosial tentang status dan peran perempuan.¹ Sejarah manusia, baik yang sakral, yaitu yang diambil dari kitab-kitab suci atau mitos, maupun yang sekuler, yakni yang disusun secara ilmiah, senantiasa menunjukkan diri sebagai sejarah laki-

¹ Irwan Abdullah (ed), "Pendahuluan", *Sangkan Paran Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.3.

laki. Kaum laki-laki itulah yang membangun dunia, di mana terdapat perempuan di dalamnya. Dengan kata lain lelaki dan perempuan tidak setara.² Diskriminasi perempuan yang muncul kemudian menunjukkan bahwa perempuan menjadi *the second sex* seperti sering juga disebut sebagai warga “*kelas dua*” yang keberadaannya tidak begitu diperhitungkan.³

Wacana perempuan secara historis, telah banyak menginformasikan kepada kita bagaimana sesungguhnya perempuan dan posisinya dalam peradaban dunia. Seperti telah diketahui, peradaban bangsa Arab, Yunani, Romawi, India dan Cina. Dunia juga mengenalkan konsepsi-konsepsi perempuan dalam agama-agama seperti Yahudi, Nasrani, Hindu, Budha, Islam, Zoroaster dan sebagainya.

Wanita di kalangan bangsa Arab tidak ubahnya bagaikan barang dagangan yang diperjual belikan. Mereka dipaksa kawin tanpa meminta pertimbangan dan persetujuannya. Pada beberapa suku, pemaksaan dilakukan dengan penganiayaan. Wanita merupakan pewaris yang tidak mewarisi, pemilik yang tidak memiliki. Mereka dilarang melakukan sesuatu atas harta milik suaminya. Namun sang suami berhak sepenuhnya untuk menggunakan harta istrinya tanpa meminta ijin terlebih dahulu. Bahkan pada sebagian bangsa Arab, seorang ayah diberi hak membunuh putrinya atau menguburnya hidup-hidup. Mereka berpendapat tidak ada qishas atau denda bila laki-laki

² Imam Ahmad, “Perempuan dalam Kebudayaan”, dalam Fauzi Ridjal dkk (ed), *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm.49.

³ *Ibid.*, hlm. 9.

membunuh wanita. Oleh karena itu kaum lelaki bangsa Arab pada waktu itu banyak melakukan kekejian.⁴

Dalam lingkungan masyarakat modern yang telah berbudaya seperti masyarakat Yunani dan Romawi, nasib kaum wanita justru lebih buruk dibandingkan dengan wanita dalam masyarakat biadab yang tingkat sosial dan peradabannya rendah. Bangsa Athena memperdagangkan wanita di pasar-pasar. Mereka dinyatakan sebagai hasil kotoran perbuatan setan. Pada waktu itu para ahli pikir Yunani banyak yang berselisih paham tentang pandangan mereka terhadap wanita. Mereka mempertanyakan apakah benar wanita merupakan insan yang memiliki ruh dan nafsu sebagaimana halnya kaum pria? apakah wanita dapat mengerti bila diberi pelajaran agama? apakah di akhirat kelak mereka akan dapat masuk surga? Perhimpunan pastur di Roma yang dijadikan panutan oleh masyarakatnya menetapkan bahwa sebenarnya wanita adalah binatang najis yang tidak mempunyai roh dan tidak diperkenankan bertapa. Tetapi wajib beribadat dan berbakti dengan syarat harus menutup mulutnya. Mereka dilarang berbicara dan tertawa karena hal itu merupakan perangkap setan.⁵

Sikap masyarakat India terhadap kaum wanita sebagaimana di Arab pada zaman *Jahiliyah*, pernah tumbuh adat sangat merendahkan martabat wanita. Hal ini dapat diketahui dari kitab-kitab kuno India seperti Veda dan Manu. Dalam Veda dinyatakan bahwa wanita dianggap seperti benda belaka,

⁴ Abbas Karamah, *Berbicara dengan Wanita*, terj. Seyd Ali Amar (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm.52.

⁵ *Ibid.*

yang hanya sebagai barang pelengkap bagi kaum pria dan karena itu mereka hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, bahkan hanya sebagai alat produk saja, selain itu terdapat sekelompok pertapa kasta Brahmana yang telah menikah tetapi tidak mau mengkonsumsi makanan yang dimasak oleh isteri mereka masing-masing, karena menurut mereka makanan-makanan yang dimasak itu kotor dan tidak baik bagi kemajuan batiniah; mereka juga berpendapat bahwa perempuan merupakan manusia yang penuh dosa, oleh sebab itu cara yang terbaik untuk memperlakukan mereka adalah dengan memberi tugas sebagai ibu dari anak-anak dan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga lainnya.⁶ Lebih dari itu, kadang-kadang wanita disembelih sebagai korban kepada tuhan-tuhan mereka, agar tuhan-tuhan itu inderestui kehidupan mereka, dan di beberapa daerah di India ada pohon yang oleh rakyat disugahi seorang gadis setiap tahunnya untuk makanannya.⁷

Salah satu tokoh India yang memperjuangkan nasib dan hak-hak perempuan adalah Mahatma Gandhi. Mahatma Gandhi adalah seorang pahlawan pembebas India yang memiliki nama asli Mohandas Karamchand Gandhi. Dalam sejarah tidak ada seorang pemimpin yang memiliki pengikut sedemikian besar dalam masa hidupnya, baik di negerinya sendiri maupun di seluruh dunia seperti Gandhi. Dan tidak ada seorang pria yang bisa membangkitkan pengabdian dengan segenap ketulusan hati bagi kaum

⁶ Adi Suhardi, *Status Wanita di dalam Agama Budha Suatu Uraian Singkat* (Jakarta: Yayasan Dharma Duta Carika, 1986), hlm. 8.

⁷ Musthofa As Siba'y, *Wanita di antara Hukum Islam dan Perundang-undangan*, terj. Chodijah Nasution (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 32.

perempuan, selain Gandhi. Alasan dari semua ini tidaklah sulit dicari. Gandhi memiliki kapasitas yang pantas diteladani atas kesediaannya untuk menjadikan dirinya sebagai alas kaki bagi orang lain, terutama bagi orang-orang yang tengah berada dalam ketertindasan dan ketidakberdayaan.⁸

Gandhi memberikan penghormatan kepada kaum perempuan dengan penghormatan terbesar yang paling mungkin, ketika dia mengatakan, “kaum perempuan adalah perwujudan dari pengorbanan dan penderitaan”. Akan tetapi, dengan segenap penghormatannya kepada persoalan kaum perempuan dan perhatiannya terhadap kesulitan-kesulitan, beliau tidak menyembunyikan kritisisme atas beberapa kelemahan perempuan. Dalam persoalan kontrol kelahiran, tulisan-tulisan Gandhi banyak mendapat perlawanan dari pemimpin-pemimpin gerakan kaum perempuan. Akan tetapi dia mengajukan persoalan mengenai moralitas dalam level yang tinggi dan Gandhi menyerukan kepada kaum perempuan untuk tidak menjual hak melahirkan. Hal ini bukan karena Gandhi kurang bersimpati terhadap penderitaan-penderitaan kaum perempuan yang disebabkan karena sering melahirkan anak, yang disuarakan dengan tegas dalam penentangannya terhadap penggunaan alat-alat kontrasepsi tetapi karena beliau ingin melindungi kaum perempuan dalam keseluruhan aspek kehidupan.⁹

⁸ Amrit Kaur, “Kata Pengantar” dalam Mahatma Gandhi, *Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*, terj. Siti Faridah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.vii.

⁹ Amrit Kaur, *op.cit.*, hlm. x-xi.

Selain Gandhi dikenal sebagai nasionalis besar India, ia juga dikenal sebagai pendiri tradisi agama India asli¹⁰ dan tokoh yang paling berjasa membangun dunia Barat.¹¹ Karena jasa-jasanya membawa reformasi di dalam agama Hindu di India dan memperkenalkan India ke dunia Barat. Prestasinya yang diakui dunia adalah penarikan mundur Inggris dari India secara damai, yang tidak dikenal umum adalah bahwa dalam masyarakatnya sendiri beliau menyingkirkan rintangan yang lebih dahsyat daripada rintangan rasial di Amerika Serikat dengan memberikan nama baru bagi golongan yang tidak boleh disentuh dengan nama *Harijan*, Umat Tuhan, dan mengangkat mereka ke taraf yang manusiawi sebagaimana dikatakan jendral Marshall sewaktu mendengar beliau terbunuh: “Mahatma Gandhi adalah corong hati nurani umat manusia.” Orang-orang Kristen dengan sendirinya memandang beliau sebagai manusia yang hidupnya paling mirip dengan Kristus, dan memang benar bahwa beliau sangat dipengaruhi oleh Khotbah di atas Bukit. Namun inspirasinya yang paling dasar berasal dari tanah airnya India. Dalam awal *Autobiographi*-nya Gandhi menulis, “kekuatan seperti yang saya miliki untuk berkarya dalam bidang politik bersumber dari latihan-latihanku di bidang rohani, sambil menambahkan bahwa dalam bidang rohani ini kebenaran

¹⁰ Dennis Lardner Carmody dan John Tully Carmody, *Jejak Rohani Sang Guru Suci Memahami Spiritualitas Budha, Konfusius, Yesus, Muhammad*, terj. Tri Budi Satrio (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 2.

¹¹ Huston Smith, *Agama-agama Marusia*, terj. Saafroedin Bahar (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 18.

merupakan asas yang tertinggi,” dan bahwa *Bhagavad-Gita* adalah “buku terbaik untuk pengetahuan akan kebenaran.”¹²

Menarik untuk dilihat bagaimana peran perempuan dalam agama Hindu menurut Mahatma Gandhi. Perempuan ideal dalam tradisi Hindu adalah *Sati*, yaitu perempuan yang menikah dan berkorban serta mengabdikan diri untuk kewajiban terhadap suaminya, keluarganya dan bangsanya. Pernikahan dalam Hindu menurut Mahatma Gandhi merupakan ikatan spiritual bukan hanya ikatan fisik saja. Perwujudan cinta manusia yang dimaksudkan untuk berfungsi sebagai batu loncatan mencapai Tuhan atau cinta yang menyeluruh.

Mengingat pemikiran-pemikiran Gandhi banyak terinspirasi dari agama Hindu serta begitu pentingnya kedudukan Mahatma Gandhi dalam gerakan pembebasan di India dan dunia pada umumnya, maka penyusun mengangkat judul “Perempuan dalam Agama Hindu (Studi Pemikiran Mahatma Gandhi)”, judul ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengeksplorasi pemikiran dan pandangan Mahatma Gandhi tentang perempuan dalam agama Hindu serta kontribusinya dalam memberi perubahan pada pergerakan perempuan Hindu di India.

B. Perumusan Masalah

Pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk mengkaji pemikiran Mahatma Gandhi tentang perempuan dalam agama Hindu yang tertuang

¹² *Ibid.*

dalam beberapa karyanya. Penggunaan kata perempuan di sini sama artinya dengan kata wanita yaitu jenis kelamin yang dibedakan dari laki-laki,¹³ yang kemudian lebih dititik beratkan pada perannya dalam keagamaan khususnya agama Hindu. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini selanjutnya adalah:

1. Bagaimanakah peran perempuan dalam agama Hindu menurut Mahatma Gandhi?
2. Apa kontribusi Mahatma Gandhi terhadap pergerakan perempuan Hindu di India?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan di antaranya :

1. Mengetahui pemikiran Mahatma Gandhi tentang peran perempuan dalam agama Hindu.
2. Untuk mengetahui apa kontribusi yang dilakukan Mahatma Gandhi untuk pergerakan perempuan Hindu di India.

Sedang kegunaannya adalah :

1. Memberikan sumbang saran terhadap pemikiran Mahatma Gandhi terutama dalam pemikiran tentang perempuan dalam agama Hindu dan kontribusi bagi pergerakan perempuan Hindu di India.

¹³ Peter Salim dan Yanny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet. I (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm. 1713.

2. Dalam rangka menyelesaikan program kesarjanaan Strata 1 dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka.

Untuk menghindari duplikasi dengan pengulangan penelitian tentang Mahatma Gandhi, maka penting untuk dikemukakan tulisan-tulisan yang membahas tentang Mahatma Gandhi, baik dalam buku, artikel maupun skripsi.

Buku berjudul *Dimensi Etis Ajaran Gandhi* yang ditulis oleh R. Wahana Wegig. Buku ini memuat tentang aspek-aspek teoritis satyagraha, ahimsa dan juga aspek praktis ajaran-ajaran Gandhi. Seperti historisitas lahirnya satyagraha dan ahimsa, pokok-pokok ajarannya dan aplikasinya dalam masyarakat India.

Michael Nicholson menulis *Mahatma Gandhi, Pahlawan yang Membebaskan India dan Memimpin Dunia dalam Perubahan Tanpa Kekerasan*. Buku ini berisi sejarah kehidupan Mahatma Gandhi dari lahir hingga meninggalnya serta perjuangan-perjuangannya dan jasa-jasanya terhadap India dan dunia.

Louis Fischer menulis *Gandhi His Life and Message For World*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Trisno Sumardjo, dengan judul *Gandhi, Penghidupan dan Pesannya untuk Dunia*, menceritakan tentang perjuangan Gandhi dengan kemenangan dan duka ceritanya.

Agus Cremers dalam satu karya bukunya, menulis dengan judul *Luther dan Gandhi*. Buku ini memaparkan tentang perbandingan pemikiran antara Luther dan Gandhi dalam masalah politik, sedangkan dalam pembahasan pada skripsi ini lebih menitik beratkan pada bagaimana pemikiran Mahatma Gandhi yang berkaitan dengan peran perempuan dalam agama Hindu dan kontribusinya terhadap gerakan kaum perempuan di India.

Sedang skripsi tentang Mahatma Gandhi yang telah ada yaitu Skripsi berjudul *Ajaran Gandhi Tentang Ashram (Suatu Studi Sosiologis Mengenai Toleransi Umat Beragama)*, yang disusun oleh Toto Wasis Wibowo. Skripsi ini menitik beratkan pada pembahasan ashram, yang berarti biara, rumah pertapaan sebuah tempat yang hening dan dihuni oleh orang-orang yang bercita-cita sama untuk perkumpulan dan menjalani suatu disiplin tertentu, yang kemudian disnergiskan dengan persoalan antar umat beragama.

Skripsi lain berjudul *Dimensi Spiritualitas Ajaran Satyagraha Mahatma Gandhi*, disusun oleh Faiqotul Himmah. Skripsi ini menguraikan ajaran Gandhi yang terfokus pada ajaran Satyagraha, yaitu menjelaskan tentang usaha-usaha Gandhi dalam memasukkan unsur spiritual dalam satyagraha, dan menjelaskan tentang dimensi-dimensi spiritualitas dalam satyagraha. Disini dijelaskan bahwa satyagraha lahir sebagai respon terhadap fenomena sosial politik, berupa diskriminasi rasial yang terjadi pada orang kulit hitam India, yang dipandang sebagai satu spesies hina dan rendah yang tak berhak atas harkat, kebebasan, kesehatan, perlindungan hukum dan loyalitas. Tetapi justru Gandhi menyadari bahwa penderitaan bukanlah

kelemahan melainkan sesuatu kekuatan efektif untuk berjuang sampai titik akhir, maka lahirlah ajaran satyagraha.

Sedang tulisan tentang wanita dalam agama Hindu antara lain, Skripsi berjudul *Perempuan dalam Hinduisme*, yang disusun oleh Hayatunnufus. Skripsi ini menguraikan bahwa dalam tradisi Hindu status perempuan dikaitkan dengan status sosial. Perempuan dilihat sebagai pemberi keberuntungan, disebabkan karena haid, menjadi istri serta (memelihara hidup) dan melahirkan. Perempuan ideal adalah “Sati”, yaitu perempuan yang menikah dan berkorban untuk menyelamatkan suaminya. Perempuan mempunyai posisi dan kedudukan yang tinggi, harus dihormati dan disayangi oleh ayahnya, kakaknya, suami dan iparnya.

Skripsi berjudul *Wanita dalam Agama Hindu dan Agama Budha (Studi Banding)* disusun oleh Eny Hannah. Skripsi ini menguraikan peranan dan kehidupan wanita dalam agama Hindu yang dibandingkan dengan agama Budha dalam skripsi ini dijelaskan wanita dalam agama Hindu. Sejak berkembangnya agama Hindu wanita memiliki persamaan hak dengan laki-laki dalam menempuh kehidupan keagamaan, adanya kemunduran wanita Hindu tidak karena sebab-sebab keagamaan, melainkan sebab-sebab sosiologi dan ekonomi. Hal ini berbeda dengan agama Budha, menurut agama Budha kedudukan wanita dalam kerohanian tidak sama sepenuhnya dengan kaum pria. Meskipun ajaran pokoknya *Tri Ratna* di tujukan kepada semua umat Budha tidak dibedakan pria dan wanita, tetapi di sisi lain wanita tetap

dipandang negatif oleh sang Budha. Seperti tercermin dalam keberatan sang Budha mengizinkan wanita memasuki golongan Bikkhu.

Berdasarkan telaah pustaka diatas, sebuah pembahasan yang komprehensif tentang ajaran Mahatma Gandhi dapat ditemui dalam buku-buku maupun dalam skripsi tersebut, namun berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini secara komprehensif membahas tentang perempuan dalam agama Hindu menurut pandangan Mahatma Gandhi dan kontribusinya dalam pergerakan perempuan di India.

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan sejarah atau historis. Pendekatan sejarah yakni membaca, menafsirkan dan mensintesa dengan menggunakan sumber dokumen masa lalu sesuai dengan kondisi sosial-politik. Pendekatan sejarah tidak semata-mata deskriptif tapi juga analitis sehingga harus kritis dan jujur.¹⁴ Jadi penyusun melalui pendekatan historis, berusaha meneliti pemikiran Mahatma Gandhi tentang peran perempuan dalam agama Hindu serta kontribusinya bagi perempuan Hindu di India. Melalui buku-buku atau artikel-artikel yang ditulis Mahatma Gandhi maupun buku-buku atau tulisan-tulisan pengarang lain yang berkaitan dengan pemikiran Mahatma Gandhi, untuk memperoleh uraian

¹⁴Sartono Kartodirdjo, *Metode Penggunaan Bahan Dokumen* dalam Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Edisi III (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 45.

yang obyektif tentang pandangan Mahatma Gandhi tentang perempuan dalam agama Hindu.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca dan menghimpun keterangan-keterangan dari buku literatur dalam hal ini karya-karya Mahatma Gandhi sebagai pustaka utama atau sumber primer, hasil-hasil penulisan yang telah dipublikasikan maupun dokumen-dokumen lain yang relevan dengan permasalahan yang ada dan karya-karya penulis lain mengenai Mahatma Gandhi sebagai pustaka pendukung atau sumber sekunder.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Semua data yang terkumpul dari pengumpulan data baik yang primer maupun sekunder, kemudian data yang telah terkumpul dan tersusun tersebut diolah. Dalam mengolah data, selanjutnya penyusun menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Deskriptif, metode deskriptif adalah uraian secara teratur mengenai seluruh konsep pemikiran.¹⁵ Dengan metode ini akan dilukiskan seluruh konsepsi pemikiran Mahatma Gandhi tentang perempuan dalam agama Hindu dengan segala permasalahannya.

¹⁵ Achmad Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.65.

- b. Interpretasi, metode interpretasi adalah memahami suatu karya tokoh untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud oleh suatu pemikiran tokoh secara khas. Semua apa yang tertuang secara obyektif, akan dipahami secara mendalam dan ditafsirkan makna yang sesungguhnya.¹⁶
- c. Analisis, metode analisis adalah melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang dibuat dan untuk memperoleh makna baru yang terkandung.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Mengacu kepada metodologi penelitian di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab dengan sub bab untuk mendapatkan hasil yang utuh dan sistematis sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengulas tentang kehidupan Mahatma Gandhi secara menyeluruh. Dalam bab ini, penyusun akan memberikan deskripsi tentang riwayat hidup Mahatma Gandhi, latar belakang pemikirannya, garis besar pemikirannya, karya-karyanya dan kondisi perempuan India pada masa Mahatma Gandhi. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui kehidupan

¹⁶ Achmad Charis Zubair dan Anton Bakker, *op.cit.*, hlm.63.

¹⁷ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat* terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), hlm.18.

dan landasan pemikiran Mahatma Gandhi, sehingga penyusun mendapat formulasi yang jelas tentang konsep-konsep yang akan dibahas selanjutnya.

Bab ketiga akan menggambarkan konsep pemikiran Mahatma Gandhi tentang perempuan dalam agama Hindu. Penyusun meneliti melalui dokumen-dokumen yang ditulis oleh Gandhi yang membahas tentang perempuan dalam kitab suci Hindu, konsep ideal perempuan Hindu, peran perempuan dalam kegiatan keagamaan dan pembaharuan-pembaharuan peran perempuan. Pembahasan ini merupakan analisis pemikiran Mahatma Gandhi tentang perempuan dalam agama Hindu.

Bab keempat berisikan kontribusi-kontribusi yang dilakukan Mahatma Gandhi bagi perempuan Hindu di India yang meliputi aspek-aspek yang melatarbelakangi Mahatma Gandhi dalam memperjuangkan kaum perempuan dan usaha-usaha Mahatma Gandhi dalam membangkitkan pergerakan perempuan Hindu di India, dengan menumbuhkan kesadaran perempuan akan kesetaraan kaum perempuan dan kaum laki-laki melalui ajaran Ahimsa dan Satyagraha, usaha Mahatma Gandhi dalam pembelaan terhadap penindasan perempuan dalam rumah tangga yang meliputi penolakan terhadap perkawinan pada anak-anak dan mengusahakan perkawinan kembali para janda. Usaha Mahatma Gandhi membawa perempuan Hindu di India dalam *Swaraj* dan yang terakhir Mahatma Gandhi pengupayakan kemandirian ekonomi kaum perempuan melalui alat roda pemintalan.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan akhir dari pembahasan ini, yang penyusun ambil dari bab sebelumnya serta kritik dan saran-saran yang ada korelasinya dengan penelitian ini.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mahatma Gandhi mempercayai konsep kesetaraan laki-laki dan perempuan, karena pada pokoknya kaum laki-laki dan kaum perempuan adalah sama. Namun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa mereka memiliki perbedaan yang utama, oleh karena itu mereka memiliki tugas dan panggilannya masing-masing. Dalam agama Hindu perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki dalam kegiatan keagamaan, karena semua manusia adalah sama dalam pandangan Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang tercantum dalam *Bhagavad Gita* 6.47. Perempuan Hindu yang ideal menurut Mahatma Gandhi adalah perempuan sejati, kuat dan bisa mengendalikan diri seperti Shinta, Damayanti dan Drupadhi.
2. Ucapan-ucapan dan tulisan-tulisan Mahatma Gandhi telah menyentuh setiap aspek kehidupan perempuan. Kontribusi-kontribusi Gandhi untuk perempuan Hindu di India yang dilatarbelakangi oleh realitas kaum perempuan Hindu pada saat itu yang sangat terdiskriminasi antara lain dengan usaha-usaha Gandhi dalam membangkitkan pergerakan perempuan Hindu di India, yang Gandhi mulai dengan menumbuhkan kesadaran kaum perempuan dan kaum laki-laki Hindu akan kesetaraan yaitu ajaran *Satyagraha* dan *Ahimsa*, kedua, Gandhi melakukan pembelaan terhadap penindasan kaum perempuan di dalam rumah tangga melalui penolakan

terhadap perkawinan pada anak-anak dan menganjurkan untuk pernikahan kembali para janda, ketiga Gandhi berusaha mengeluarkan kaum perempuan dari bilik-bilik tersembunyi dalam rumah-rumah mereka untuk bergabung dalam perjuangan menuju Swaraj, melalui pemboikotan-pemboikotan dan pembangkangan-pembangkangan sipil. Keempat, Gandhi mengupayakan kemandirian ekonomi yang kaitkan dengan dengan kegiatan religius dengan alat roda pemintalannya yang ia berikan kepada para perempuan Hindu di India.

B. Kritik

1. Mahatma Gandhi memperjuangkan kesetaraan laki-laki dan perempuan, menghormati perempuan dan menghargai perempuan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Perjuangan ini ia lakukan bagi bangsa India secara keseluruhan. Namun pada lingkup internal dalam keluarga Gandhi sendiri ia malah membiarkan isterinya dengan tidak memberikan kebahagiaan sebagaimana kewajiban suami pada umumnya. Hal ini bertolak belakang dengan apa yang ia anjurkan kepada masyarakat India.
2. Konsep perempuan yang ideal menurut Mahatma Gandhi adalah perempuan sejati, kuat dan mampu mengendalikan diri. Seperti Damayanti, Shinta dan Drupadhi. Namun, pada gagasan selanjutnya ia tidak mengecam bagi perempuan yang memilih untuk tidak menikah, padahal konsep yang dicontohkan oleh Gandhi adalah perempuan-perempuan yang menjadi isteri dan berkorban untuk sang suami, apalagi

dalam agama Hindhu konsep ideal perempuan secara ekstrim adalah *Sati*, yaitu perempuan yang menikah dan berkorban untuk menyelamatkan suaminya dan siap untuk dibakar hidup-hidup menyertai kematian sang suami sebagai simbol bhakti seorang isteri Hindu. Hal ini sangatlah berlebihan bila di hadapkan pada konsep perempuan dalam Islam adalah seorang isteri yang solehah, hal ini menjadi relevan sesuai dengan apa yang disabdakan oleh nabi Muhammad SAW “Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan adalah isteri yang solehah”. Pengertian solehah di sini adalah seorang isteri yang berbakti kepada suaminya. Merujuk pada konsep ideal perempuan Gandhi sebagaimana disebutkan di atas akan menjadi hal yang sangat signifikan bila kemudian Gandhi sendiri menganjurkan perempuan untuk tidak memilih hidup sendiri, tapi menikah dan menjadi seorang isteri yang kuat sebagaimana contoh yang Gandhi berikan.

C. Saran-Saran

1. Pemikiran Gandhi tentang perempuan bahwa perempuan dan laki-laki adalah sama, oleh karena itu di antara mereka terdapat hak dan kewajiban yang utama. Kaum perempuan tidak perlu mencari perlindungan kepada kaum pria. Kaum perempuan berdiri kepada kekuatannya sendiri dan tetap menjaga kesucian sifat utama dan tetap bersandar kepada Tuhan, pemikirannya ini patut untuk diikuti.

2. Memberi sebutan perempuan sebagai makhluk lemah adalah suatu tindakan tidak adil. Bila yang dimaksudkan adalah kekuatan fisik kasar, memang kaum perempuan kurang kasar dibanding kaum laki-laki. Tapi bila yang dimaksud kekuatan moral, kaum perempuan mengungguli kaum laki-laki karena mereka lebih halus intuisinya, lebih berani, lebih rela berkorban dan tanpa kaum perempuan tidak akan mungkin kaum laki-laki ada.
3. Pemikiran Gandhi tentang perempuan dalam agama Hindu merupakan bagian terkecil dari pemikiran-pemikiran Gandhi, sehingga kajian pemikiran terhadap ajaran-ajaran Gandhi masih terbuka lebar untuk dilakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan (ed). *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- As Siba'y, Musthofa. *Wanita: diantara Hukum Islam dan Perundang-undangan*. terj. Chodijah Nasution. Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Bagoes Oka, Gedong. "Wanita dalam agama Hindu" dalam M. Masyhur Amin (ed). *Wanita dalam Percakapan Antar Agama Aktualisasinya dalam Pembangunan*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY. 1992
- Bose, N.K. *Satyagraha*. Ahmedabad: Navajivan Roust. 1947
- Cermat, H.L. *Sastrawati yang Membela Para Janda Muda*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis. 1982
- Djam'annuri. *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-agama (sebuah pengantar)*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2000
- Dahlan, Juwairiyah. "Wanita dalam Perspektif Agama Hindu" dalam M. Masyhur Amin (ed). *Wanita dalam Percakapan Antar Agama Aktualisasinya dalam Pembangunan*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY. 1992
- Fischer, Louis. *Mahatma Gandhi Penghidupannya dan Pesannya Untuk Dunia*. Penerj. Trisno Sumarjo. Jakarta: Pembangunan, 1967
- Fulop-Miller, R. *Lenin dan Gandhi*. Penerj. A.Z. Palindih. Jakarta : Balai Pustaka, 1951
- Gandhi, Mahatma. *Perempuan dan Ketidak Adilan Sosial*. terj. Siti Faridah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- _____. *Semua Manusia Bersaudara Kehidupan dan Gagasan Mahatma Gandhi Sebagaimana Diceritakannya Sendiri*. terj. Kustiniyati Mochtar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan PT. Gramedia. 1988
- _____. *Kunci Kesehatan*. terj. Gede Bagus Oka. Bali : yayasan Bali Canti Sena. 1978
- _____. *Gandhi, Sebuah Otobiografi; kisah eksperimenn-eksperimen dalam mencari kebenaran*. terj. Gd. Bagus Oka. Jakarta : Sinar Harapan. 1982

_____. *Satyagraha; (non-violent resistance)*. Ahmedabad: Navajivan Publishing House. 1958

_____. *Autobiography Or The Story Of My Eksperimens With Truth*, terj. Mahadev Desai. Harmeds-Worth: Penguin Books. 1983

_____. *Berkawan dengan Alam (Menuju Kesehatan Alternatif)*. terj. Siti Farida. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001

_____. *Kepada Mahasiswa dan Generasi Muda Hindu*. terj. Ngakan Made Madrasuta dan Sang Ayu Putu Renny. Bali: Pustaka Manikgeni. 1999

_____. *Kehidupan Ashram Dari Hari Ke Hari*. terj. Gd. Bagoes Oka. Bali: Yayasan Bali Canti Sena. 1981

_____. *Religi Susila*. terj. Sumirat. Jakarta: Balai Pustaka. 1950

Karah, Abbas. *Berbicara dengan Wanita*. terj. Seyd Ali Amar. Jakarta: Gema Insani Press. 1996

Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986

Khalil, Moenawar. *Nilai Wanita*. Solo: CV. Ramadhani. 1989

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1997

Koesno, F.X. "Sekilas Sari Filsafat India Hindu". *Mawas Diri*. 02. Februari 1987

Laksmi, G.A. Kade Jati. "Wanita Hindu dalam Perluasan Cakrawala Pembangunan". *Mawas Diri*. Juni 1984

Mangoenkoesoemoe, Tjipto. *Pergerakan di India*. Yogyakarta: Indonesia Sekarang. 1947

- Mehta, Ved. *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi*. terj. Siti Farida. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002
- Mulia, T.S. G.. *India Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*. Cet. 2. Jakarta: Balai Pustaka, 1952
- Narayanan, Vasudha. "Persepsi-persepsi Hindu tentang Keberuntungan dan Seksualitas" dalam Becher Jeanne. *Perempuan, Agama dan Seksualitas*. terj. Indriani Bone. Jakarta: Gunung Mulia. 2001.
- Nicholson, Michael. *Mahatma Gandhi: Pahlawan yang Membebaskan India dan Memimpin Dunia dalam Perubahan Tanpa Kekerasan*. terj. Hilmar Farid Setiadi. Jakarta : Gramedia Pustaka. 1994
- Pudja, Gd. dan Tjokardja Rai Sudharta. *Manawa Dharma Castra; Weda Smrti; Compendium Hukum Hindu*. Jakarta: Depag RI. 1983
- Richard, Glyn. *The Philoshopy of Gandhi*. London: Curzon Press. 1983
- Ridjal, Fauzi. *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1993
- Ruha. "Hak Asasi Perempuan dalam perspektif Normatif dan Ideologis". *Bangkit*. No. 7 Februari –Maret 1994
- Ruktini, Ni Nengah. *Spiritualitas Perempuan dalam Agama Hindu (Sebuah Refleksi)* dalam Gema Duta Wacana. No. 55. Th. 1999
- Sharma, Arvind, *Perempuan dalam Agama-agama Dunia*. Penerj. Syafaatun Al-Mirzanah, dkk. Cet.1. Jakarta : Diperta Depag RI, CIDA, McGill-Project. 2002
- Soetiyoso, Yos. "Telah terjadi Proses Domestikasi Perempuan". *Bangkit*. No. 7, Februari-Maret 1994
- Subadio, Ulfah dan T.O. Ihromi. *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia (Bunga Rampai)*. Cet. 3. Yogyakarta: UGM Press, 1986
- Sudharta, Cok Rai. *Manusia Hindu: dari Kandungan Sampai Perkawinan*. Cet. I. Denpasar: Yayasan Dharma Naradha, 1993
- Suhardi, Adi. *Status Wanita Didalam Agama Budha Suatu Uraian Singkat*. Jakarta: Yayasan Dharma Duta Carika, 1986

- Sri Srimad A.C. Bhaktivedena Swami Prabhupada, *Bhagavad-Gita Menurut Aslinya*, terj. Tim Penerjemah, Jakarta: Hanuman Sakti, Cet.5, 2000
- Thekkinedath, J. *Love of Neighbour in Mahatma Gandhi*. Bangalor: 1971
- Wiana, I Ketut. *Memelihara Tradisi Veda*. Denpasar: Bali Post, 2002
- Wahana Wegig, R. *Dimensi Etis Ajaran Gandhi*. Yogyakarta : Kanisius. 1986
- Widana, I Gusto Ketut. *Hindu Berkiblat ke India ? dan Pertanyaan Lain tentang Hindu*. Denpasar: Bali Pos 2001
- Wiratmadja, G.K. Adi. "Cinta Kasih Menurut Agama Hindu". *Mawas Diri* No.5. Mei 1984
- Wolpert, Stanley. *Mahatma Gandhi Sang Penakluk Kekerasan Hidupnya dan Ajarannya*. terj. Sugeng Hariyanto. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001
- Zubair, Achmad Charis. dan Anton Bakker. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.